

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi tentang manajemen program amsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Asrama Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan permasalahan dan fokus penelitian.¹ Pendekatan penelitian ini dilakukan berdasarkan bukti-bukti kualitatif.

Penelitian ini merupakan studi kasus yang berfokus pada satu subjek, beberapa subjek, kelompok, maupun keseluruhan program atau aktivitas tertentu.² Studi kasus ini dimanfaatkan untuk membantu mempelajari beragam topik sekaligus memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang bersifat kompleks. Selanjutnya, peneliti merumuskan pertanyaan atau proposisi penelitian sebagai dasar dalam menentukan kasus, menetapkan fokus kajian, serta menyempurnakan batasan-batasan yang diperlukan guna menyusun elemen-elemen dalam desain penelitian.³ Studi kasus ini memberikan alat yang kuat bagi penulis untuk memahami dan menjelaskan kasus-kasus yang kompleks dalam berbagai disiplin ilmu.

B. Kehadiran Peneliti

Pendekatan penelitian kualitatif dalam studi ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, meskipun tetap dimungkinkan adanya bantuan dari pihak lain. Dalam hal ini, peneliti berperan secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penafsiran data serta penyusunan hasil penelitian. Oleh karena itu, istilah instrumen penelitian menjadi tepat digunakan, karena peneliti memegang peranan sentral yang mencakup seluruh rangkaian proses penelitian.⁴

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

² John W. Creswell | Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry & Research Design* (California: Sage Publication, 2018).

³ Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2020).

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

engan kehadiran peneliti dalam setiap pertemuan bersama informan, peneliti juga secara langsung melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan serta para informan, yaitu Nurlaili Saadah, S.Pd sebagai kepala ma'had putri, M. Ubaidillah Muslih, M.Pd.I sebagai pengasuh, dan Ustadzah Anna sebagai penanggung jawab program Amsilati.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Asrama Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri yang beralamat di Jalan Ledtjen Soeprapto no 58 Kota Kediri. Asrama Darul Ilmi merupakan salah satu fasilitas yang ada di MAN 2 Kota Kediri sebagai sekolah unggulan untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Mahad merupakan asrama yang berbasis pondok pesantren. Kegiatan-kegiatan yang ada di asrama memiliki kemiripan dengan di pondok pesantren. Seperti sholat wajib berjamaah, sholat dhuha dan program ta'lim (diniyah, tahfidh, dan amsilati). Terdapat juga program kegiatan yang diikuti setiap minggunya oleh siswa seperti, Furudhul 'Ainiyah, Halaqah, bimbel SNBT, Bina Prestasi dan Ahad Giat. Program-program yang ada di mahad ini memiliki manajemen waktu yang baik sehingga tidak mengganggu kegiatan sekolah.

Asrama Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri memiliki visi "Terwujudnya santri yang berkualitas IFTITAH (*Islami, Fastabiqul khairat, Tafaqquh fiddiin Alim dan Hanif*). Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan. Misi tersebut di jabarkan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada nilai *religi*us.
2. Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membimbing santri beribadah kepada Allah SWT dengan baik dan benar.
4. Mengarahkan santri bermu'amalah sesuai dengan syari'at Allah SWT.
5. Membina santri hidup mandiri.
6. Melatih santri menguasai keterampilan berbahasa asing.
7. Membimbing santri untuk meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.

D. Sumber Penelitian

Data dalam penelitian adalah keterangan yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subjek di mana data tersebut diperoleh.⁵ Data utama dalam penelitian ini mencakup kata-kata dan tindakan, serta didukung oleh data tambahan seperti dokumen dan hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data merujuk pada asal diperolehnya data tersebut. Dalam penelitian ini, sumber data utama diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara langsung dengan para informan.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari wawancara dengan kepala asrama putri Ibu Nurlaili Sa'adah, S.Pd., kepala asrama putra Bapak Muhammad Ubaidillah Muslih, M.Pd., serta koordinator program Amtsilati Ustadzah Anna Farida Kurnia Sari. Hasil wawancara tersebut dicatat secara sistematis dan selanjutnya dikutip dalam penyusunan laporan penelitian sekaligus sebagai bahan pembahasan. Melalui sumber data primer ini, diperoleh informasi terkait pelaksanaan program Amtsilati di asrama Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri dalam pembelajaran kitab kuning.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang dapat memberikan tambahan serta penguatan data terhadap penelitian. Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi terdahulu, studi kepustakaan dari buku, media cetak, dan internet. Data sekunder yang dihasilkan dalam penelitian ini di antaranya adalah profil program Amtsilati, struktur pengelolaan program, visi dan misi pembelajaran, data ustadz/ustadzah dan santri, serta dokumentasi sarana dan prasarana yang ada di Asrama Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam setiap pengumpulan data tentu menggunakan teknik yang dapat digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang program amtsilati di Asrama Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri, maka peneliti menggunakan teknik

⁵ Arikunto, *Manajemen Penelitian*.

pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah metode yang digunakan peneliti.

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara lisan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh informasi secara langsung dari responden. Dalam praktiknya, data dikumpulkan melalui kegiatan wawancara yang melibatkan berbagai pihak yang relevan dengan penelitian.

2. Observasi

Metode pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, yaitu dengan cara mengamati, mencatat, dan menyusun secara sistematis berbagai fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan observasi pasif, di mana peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengamati serta memperoleh informasi sebagai sumber data. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi di lokasi penelitian, yaitu di Asrama Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen sendiri merupakan rekaman kejadian tersebut yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Dokumen dapat berupa tulisan, seperti catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, serta peraturan atau kebijakan. Selain itu, dokumen juga bisa berbentuk visual, seperti foto, gambar bergerak, atau sketsa. Ada pula dokumen dalam bentuk karya, misalnya hasil seni seperti lukisan, patung, dan film..⁶

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung proses penelitian karena tidak semua informasi dapat diperoleh hanya melalui observasi dan wawancara. Metode ini berfungsi sebagai penguat sekaligus pelengkap bagi kedua teknik tersebut dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk

⁶ Prof Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

mengumpulkan data terkait evaluasi program Amtsilati di Asrama Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Fokus	Indikator	SubIndikator	Metode Pengumpulan Data
1	<i>Context</i>	Tujuan Program	Kesesuaian program dengan visi/misi dan tujuan sekolah	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
			Kesesuaian program dengan rencana asrama	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
			Kejelasan tujuan dilaksanakannya program amtsilati	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
			Sesuai dengan target yang sudah ditentukan asrama	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
			Sesuai dengan prosedur program amtsilati yang sudah ditentukan oleh asrama	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
		Dukungan Lingkungan	Dukungan dari madrasah	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
			Madrasah dan asrama mampu dalam mengadakan fasilitas penunjang	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
		Kebutuhan	Latar belakang program amtsilati	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
			Kebutuhan asrama terhadap program amtsilati	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
			Kebutuhan siswa terhadap program amtsilati	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
		2	<i>Input</i>	Sumber daya manusia
Adanya pemahaman guru terhadap pembelajaran	Wawancara, Dokumentasi, Observasi			
Jumlah pengajar serta santri yang diajar	Wawancara, Dokumentasi, Observasi			
Adanya dukungan wali murid terhadap pelaksanaan program amtsilati	Wawancara, Dokumentasi, Observasi			
Sarana dan prasarana	Fasilitas belajar			Wawancara, Dokumentasi, Observasi
	Kecukupan ruang belajar			Wawancara, Dokumentasi, Observasi
Sumber dana	Anggaran dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program amtsilati			Wawancara, Dokumentasi, Observasi

		Prosedur	Prosedur dalam pelaksanaan program amtsilati	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
3	<i>Process</i>	Pelaksanaan program amtsilati	Waktu kegiatan pembelajaran	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
			Kesesuaian tahapan pembelajaran dengan pedoman tahapan pembelajaran program amtsilati	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
			Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta media pembelajaran yang diberikan pengajar di kelas.	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
		Pengelolaan guru dalam proses mengajar	Penguasaan terhadap metode	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
		Hambatan selama pelaksanaan program amtsilati	Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program amtsilati serta solusi yang dapat diberikan	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
4	<i>Product</i>	Pencapaian dari program amtsilati	Kemampuan membaca kitab kuning dengan metode amtsilati yang baik dan benar	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
			Siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
			Munculnya kecintaan terhadap membaca kitab kuning pada siswa dan masyarakat sekitar	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
			Menghasilkan para peserta didik yang bermutu	Wawancara, Dokumentasi, Observasi

Sumber: Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)⁷

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses dalam mengolah dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber lainnya secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Proses ini dilakukan dengan cara mengorganisasi data, mengelompokkannya ke dalam bagian-bagian tertentu, melakukan sintesis, menyusun pola, menentukan data yang penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara berkelanjutan, dimulai sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama proses pengumpulan data di lapangan, hingga setelah kegiatan lapangan selesai.⁸

⁷ Misykat Malik Ibrahim, *PENELITIAN EVALUASI BIDANG PENDIDIKAN (Pendekatan Kualitatif) Cetakan I* (Makassar: Alauddin University Press, 2018).

⁸ dan Saldana Miles, M.B, Huberman, A.M, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi (UI Press, 2014).*

Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Langkah-langkah kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses dalam analisis data yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data dari berbagai sumber seperti catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan berbagai bahan empiris lainnya menjadi bentuk yang lebih terfokus dan terorganisir.

2. Penyajian data

Setelah tahap reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Namun, dalam model analisis data ini, bentuk yang paling umum digunakan adalah penyajian dalam bentuk teks naratif. Penyajian data tersebut bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap kondisi yang terjadi, sehingga dapat menjadi dasar dalam merencanakan langkah kerja selanjutnya.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Pada tahap berikutnya, peneliti merumuskan kesimpulan sekaligus melakukan verifikasi terhadap temuan. Kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara dan berpotensi berubah apabila pada proses pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya.⁹

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan bisa saja menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal, namun juga bisa tidak. Hal ini terjadi karena dalam penelitian

⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2017).

kualitatif, masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan dapat berubah atau berkembang seiring peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Untuk menjamin keabsahan data, Lincoln dan Guba dan Moleong memberikan saran tujuh metode pencapaian kredibilitas data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota.¹⁰

Untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh benar-benar memenuhi kriteria keabsahan, diperlukan penerapan berbagai teknik pengujian keabsahan data. Teknik-teknik ini digunakan sebagai langkah sistematis untuk menilai apakah data tersebut dapat dipercaya, konsisten, serta relevan dengan tujuan penelitian. Dengan melakukan pengujian keabsahan data, peneliti dapat meminimalkan bias, kesalahan interpretasi, maupun ketidaktepatan dalam menarik kesimpulan.

Adapun beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menguji keabsahan data di antaranya adalah sebagai berikut: Persistent Observation (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

1. Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk perbandingan terhadap data.
2. Pengecekan sejawat, yaitu dengan mendiskusikan data yang diperoleh dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam bidang penelitian atau dengan seseorang yang mengenal obyek penelitian.

¹⁰ Maimun, *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*.

3. Kajian kasus negatif, digunakan peneliti untuk memantapkan kesimpulan yang dibuat sampai diperoleh kepastian bahwa kesimpulan tersebut berlaku untuk semua obyek penelitian yang relevan tanpa kecuali. Caranya dengan mencari kasus lain yang bertentangan dengan kasus tersebut sampai ditemukan kesesuaian.